

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM

Vera Periska¹, Yanti., SE.,M.Ak², Awaliawati Rachpriliani., SE.,M.Ak³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

ak19.veraperiska@mhs.ubpkarawang.ac.id¹

yanti@ubpkarawang.ac.id²

awaliawati@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to evaluate and examine the effect of the educational level of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) actors, accounting knowledge, and readiness on the use of Micro, Small, and Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK EMKM) in compiling MSME financial reports in districts. Karawang. This study uses a quantitative methodology with primary data collection. The sample for this study only consisted of SMEs based in Karawang Regency. The number of samples for this research is one hundred respondents. This research focuses on MSMEs in Karawang Regency. By using PLS and SmartPLS 3.0, analyze the relationship between the dependent and independent variables. The findings of this study indicate that the level of education, accounting knowledge, and readiness of MSME actors have a positive and significant effect on the implementation of SAK EMKM.

Keywords: *Effect of education level, understanding of accounting, readiness of MSME actors, application of SAK EMKM*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menguji pengaruh tingkat pendidikan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pengetahuan akuntansi, dan kesiapan terhadap penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam menyusun laporan keuangan UMKM di Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan pengumpulan data primer. Sampel untuk penelitian ini hanya terdiri dari UMKM yang berbasis di Kabupaten Karawang. Jumlah sampel untuk penelitian ini adalah seratus responden. Penelitian ini berfokus pada UMKM di Kabupaten Karawang. Dengan menggunakan PLS dan SmartPLS 3.0, menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan kesiapan pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.

Kata Kunci: *Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, kesiapan pelaku UMKM, penerapan SAK EMKM*

PENDAHULUAN

Ekonomi kerakyatan merupakan sistem ekonomi yang melibatkan semua orang dalam proses pembangunan dengan memperhatikan keadilan, demokrasi ekonomi, dan pemberdayaan ekonomi rakyat melalui mekanisme pasar yang adil. Selain itu, ekonomi kerakyatan juga mengutamakan partisipasi seluruh elemen masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara adil (Arifqi, 2020). UMKM, atau usaha mikro, kecil, dan menengah, memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai salah satu bentuk ekonomi kerakyatan. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah terbukti mampu mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan (Parhusip & Herawati, 2020). Hal ini dikarenakan PDB yang relatif tinggi sebesar 4.444 sebagian besar terdiri dari produk dan layanan yang disediakan oleh UMKM. Selama lima tahun terakhir, angka ini telah meningkat dari 57,84% menjadi 60,34%. Penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM telah meningkat dari 96,99% menjadi 97,22% selama lima tahun terakhir, yang menunjukkan pentingnya sektor ini dalam menyerap tenaga kerja di seluruh negeri. Tidak diragukan lagi bahwa kontribusi UMKM membantu perekonomian negara (Nur Ahmas et al., 2022). Namun sayangnya, menurut Rachpriliani *et al.*, (2022) pandemi covid-19 yang melanda pada tahun terakhir membuat hasil penjualan UMKM menurun. Selain itu, (Yanti et al., 2022) menyebutkan bahwa pandemi membuat UMKM mengalami kemacetan bisnis. Macetnya bisnis UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) selama pandemi dapat memiliki hubungan dengan kurangnya pengetahuan terkait pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan membantu dalam mengidentifikasi masalah dan peluang keuangan. Kurangnya pengetahuan tentang laporan keuangan dapat membuat pemilik UMKM kesulitan dalam mengenali sumber masalah seperti pengeluaran yang tidak perlu, arus kas negatif, atau keuntungan yang menurun. Pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bergantung pada kemampuan peserta dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang mengharuskan mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pelatihan yang diperlukan (Agustini & Purnamawati, 2022). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, terdapat sebanyak 64 juta UMKM di Indonesia, yang hanya sebesar 0,1% dari total jumlah perusahaan di negara ini (Sari & Santoso, 2019). Fakta ini menggambarkan betapa signifikannya peran serta manfaat usaha mikro kecil dan menengah bagi Masyarakat (Asmarita et al., 2021).

Pendidikan memiliki peran penting dalam pemahaman manfaat penerapan SAK EMKM. Perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan keakuratan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal dan informal seseorang (Kusuma & Lutfiany, 2019). Pendidikan dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan, atau level, tergantung pada usia pelajar, keterampilan yang mereka peroleh, dan tujuan akhir yang mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri.

Ada tempat di masyarakat untuk semua jenis pendidikan, baik secara formal maupun informal (Alayubi & Triyanto, 2022).

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) membutuhkan pemahaman tentang konsep dan standar laporan keuangan. Proses akuntansi harus dilakukan dengan cara yang dapat dimengerti oleh orang-orang yang memiliki pengetahuan akuntansi agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. (Agustini & Purnamawati, 2022). Kesiapan pelaku UMKM untuk menerapkan SAK EMKM dapat diukur dengan melihat seberapa baik mereka memahami dan menerapkan aturan akuntansi yang ada (Fiani & Opti, 2022). Selain itu, kesiapan para pelaku UMKM juga dapat dilihat dari kondisi atau situasi mereka serta pemahaman mereka mengenai SAK EMKM (Lestari, 2019).

SAK EMKM digunakan untuk mengatur metode pelaporan data keuangan yang sesuai untuk usaha mikro dan kecil. Tujuannya adalah untuk mengakomodasi keinginan dan permintaan pemangku kepentingan internal dan eksternal (Alam & Rita, 2022). Bagi pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang kesulitan dengan konsep akuntansi dan hanya mengandalkan biaya historis untuk pengukuran, SAK EMKM memberikan alternatif yang lebih sederhana. Artinya, biaya perolehan adalah satu-satunya penilaian yang perlu dikhawatirkan oleh UMKM (Martha & Haryati, 2022).

Penelitian oleh dan temuan-temuannya dirangkum dalam (Zantika, 2019) Ditemukan bahwa peningkatan pendidikan memiliki efek yang menguntungkan pada prosedur penyusunan laporan keuangan (Rohmah, 2016) lebih lanjut, dinyatakan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi membantu dalam pembuatan rekening keuangan. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah hasil dari sistem pendidikan yang berhasil (Pardita et al., 2019) "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar tersebut membutuhkan pengetahuan akuntansi yang mendalam". (Mutuari & Yudiantara, 2021) juga menyatakan bahwa "Dengan memahami akuntansi sebagai faktor pengukur yang menjadi *input*, proses, dan *output* dapat memotivasi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM". Menurut (Lestari, 2019) Karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang SAK EMKM, kurangnya keahlian dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK, dan kurangnya tenaga kerja yang secara khusus menangani pembukuan, UMKM tidak siap untuk menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangan. penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pardita et al., 2019) menunjukkan bahwa tingkat kesiapan pelaku UMKM mempengaruhi keberhasilan penerapan SAK EMKM. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian (Maya Aresteria, 2023) yang menyatakan "Penelitian ini menemukan bahwa tingkat kesiapan pelaku UMKM memiliki pengaruh yang baik dan signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM di UMKM." Namun, penelitian telah menunjukkan bahwa (Rositasari et al., 2022) menemukan bahwa UMKM dapat berjalan tanpa *software* akuntansi, menunjukkan bahwa besarnya persiapan pelaku

UMKM dalam membuat laporan keuangan tidak terlalu berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

Terlepas dari fakta bahwa terdapat temuan yang bertentangan dari penelitian sebelumnya mengenai masalah ini, penelitian lebih lanjut mengenai kesiapan pelaku UMKM masih diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan, "Bagaimana tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan kesiapan pelaku UMKM dalam menggunakan SAK EMKM untuk menyusun laporan keuangan UMKM di Kabupaten Karawang berhubungan satu sama lain?"

RQ_1 Seberapa besar hubungan antara tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, kesiapan pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM?

RQ_2 Bagaimana dampak dari hubungan tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, kesiapan pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM?

METODE PENELITIAN

Data primer digunakan sebagai dasar untuk investigasi kuantitatif ini. Semua M&S di Kabupaten Karawang dipertimbangkan untuk analisis ini. Jumlah sampel untuk penelitian ini terdiri dari seratus orang. Usaha menengah dan kecil (UMKM) di Kabupaten Karawang adalah fokus utama dari penelitian ini. Informasi dikumpulkan dengan bantuan kuesioner. Variabel-variabelnya adalah Dampak Pendidikan (X1), Pengetahuan Akuntansi (X2), Kesiapan Pelaku UMKM (X3), dan Implementasi SAK EMKM. Korelasi antara faktor-faktor yang signifikan diuji dengan menggunakan analisis Partial Least Squares (PLS) yang dilakukan di SmartPLS 3.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian validitas konsep menjelaskan fase ini. PLS-SEM Konvergensi dan pengujian validitas diskriminatif adalah dua contoh bagaimana mengevaluasi kegunaan konstruk. Pada tahap pertama ini, kita akan mengevaluasi tiga faktor yaitu "Convergent Validity, Discriminant Validity dan Composite Reliability."

Uji Validitas Konvergen

Tabel 1. Outer Loading

	KPU	PA	PSE	TP
KPU1	0.788			
KPU2	0.857			
KPU3	0.754			
KPU4	0.735			
KPU5	0.749			
PA1		0.866		
PA2		0.771		

PA3		0.879		
PA4		0.796		
PA5		0.760		
PSE1			0.811	
PSE2			0.797	
PSE3			0.785	
PSE4			0.755	
PSE5			0.796	
TP1				0.917
TP2				0.789
TP3				0.825
TP4				0.818
TP5				0.863

Sumber: Hasil *Output* SmartPLS 3.0

Banyak indikator dari variabel penelitian yang memiliki nilai *outer loading* lebih besar dari 0,07, seperti yang terlihat pada tabel 1. Tidak ada satu pun indikator variabel yang memiliki nilai *outer loading* di bawah 0.06, sehingga semua data di atas dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Validitas Diskriminan

Agar sebuah indikator dapat lolos uji validitas diskriminan, indikator tersebut harus memiliki nilai *cross loading* yang lebih tinggi pada variabel target daripada indikator lainnya. Tabel berikut ini menampilkan hasil pengujian yang mengukur validitas diskriminan:

Tabel 2. *Cross Loading*

	KPU	PA	PSE	TP
KPU1	0.788	0.491	0.500	0.531
KPU2	0.857	0.405	0.591	0.419
KPU3	0.754	0.200	0.388	0.199
KPU4	0.735	0.231	0.287	0.212
KPU5	0.749	0.223	0.432	0.243
PA1	0.315	0.866	0.620	0.727
PA2	0.323	0.771	0.643	0.587
PA3	0.352	0.879	0.723	0.797
PA4	0.354	0.796	0.625	0.632
PA5	0.359	0.760	0.754	0.700
PSE1	0.482	0.681	0.811	0.744
PSE2	0.522	0.682	0.797	0.585
PSE3	0.434	0.601	0.785	0.596
PSE4	0.380	0.612	0.755	0.605

PSE5	0.497	0.699	0.796	0.622
TP1	0.430	0.844	0.801	0.917
TP2	0.336	0.732	0.669	0.789
TP3	0.369	0.619	0.602	0.825
TP4	0.311	0.649	0.586	0.818
TP5	0.387	0.709	0.688	0.863

Sumber: Hasil *Output* SmartPLS 3.0

Nilai AVE pada variabel penelitian dianggap valid secara diskriminan jika memiliki nilai > 0.5 , yang ditentukan tidak hanya dari nilai *croos loading* namun juga dengan perbandingan nilai AVE.

Tabel 3. Average Variance Extracted

	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
KPU	0.605	Valid
PA	0.666	Valid
PSE	0.622	Valid
TP	0.712	Valid

Sumber: Hasil *Output* SmartPLS 3.0

Seperti yang dapat dilihat pada Tabel 3, keempat konstruk (kesiapan pelaku UMKM, pengetahuan akuntansi, penerapan SAK EMKM, dan tingkat pendidikan) memiliki AVE yang lebih besar dari 0,5, yang mengindikasikan keandalannya. Hal ini menunjukkan bahwa semua faktor tersebut sangat diskriminatif.

Uji Reabilitas

Composite reliability, penting untuk menilai seberapa besar diagnosis bergantung pada variabel yang diteliti. Indikator dianggap memiliki ketergantungan komposit yang cukup jika nilainya lebih dari 0,7. Jika indikasi memenuhi persyaratan ini, maka indikasi tersebut dapat dipercaya. Kemudian, konsistensi struktur atau variabel laten dapat didukung lebih lanjut dengan melihat Cronbach's alpha dari blok indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk. Suatu konstruk dinyatakan *reliable* jika nilai *cronbachs alpha* > 0.7 . Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Cronbachs Alpha dan Composite Reability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
KPU	0.840	0.884	Reliabel
PA	0.873	0.908	Reliabel
PSE	0.848	0.892	Reliabel
TP	0.898	0.925	Reliabel

Sumber: Hasil *Output* SmartPLS 3.0

Nilai alpha Cronbach untuk semua variabel penelitian berada di atas 0,7, yang mengindikasikan keandalan yang kuat (tabel 4). Semua angka reliabilitas individu harus lebih dari 0,7, dan itu berlaku secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki nilai yang akurat, mengingat bahwa mereka semua lulus reliabilitas gabungan.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Tabel 5. Nilai R-Square

	R Square	Adjusted R Square
PSE	0.781	0.775

Sumber: Hasil *Output* SmartPLS 3.0

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan kesiapan UKM menyumbang 78,1% dari varians dalam penerapan SAK EMKM, dengan variabel lain menyumbang 21,9% sisanya.

Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

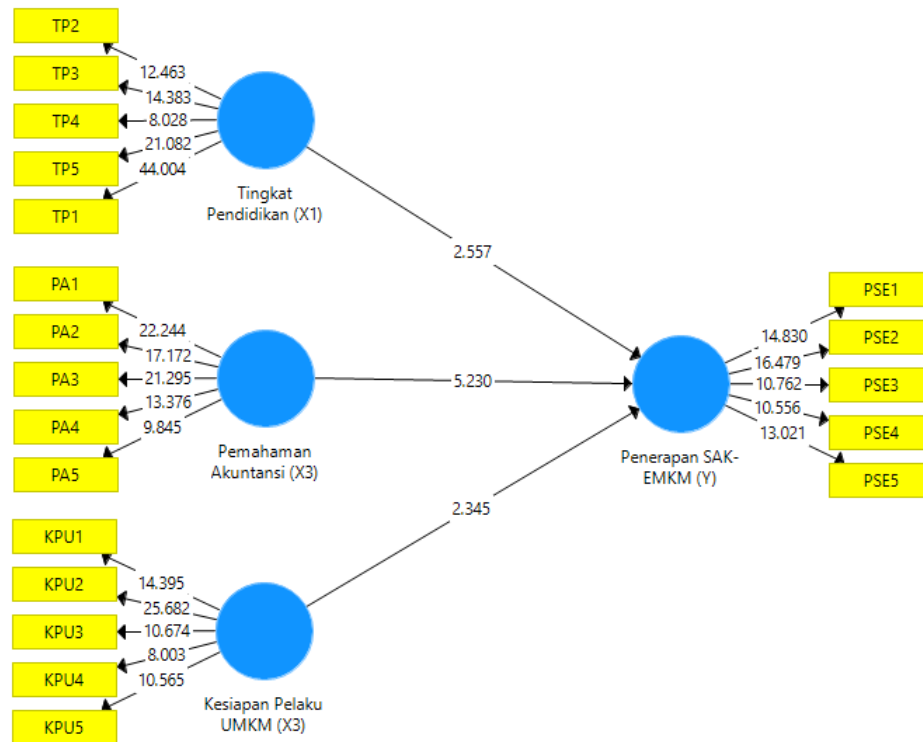
	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
KPU -> PSE	0.266	0.306	0.121	2.210	0.028
PA -> PSE	0.500	0.488	0.092	5.451	0.000
TP -> PSE	0.260	0.232	0.107	2.433	0.015

Sumber: Hasil *Output* SmartPLS 3.0

Berdasarkan data pada tabel 6, berikut ini menjelaskan hubungan langsung antara variabel-variabel tersebut:

1. Nilai t hitung sebesar 2,433 lebih besar dari tingkat signifikansi 5% yaitu 1,96, menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Penerapan SAK-EMKM (Y).
2. Karena nilai t hitung sebesar 5,451 lebih besar dari signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau dengan nilai 1,96, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Penerapan SAK-EMKM. Hal ini dikarenakan korelasi antara Pengetahuan Akuntansi (X2) dengan Penerapan SAK-EMKM (Y) sebesar 0,500.

3. Terdapat hubungan antara variabel Kesiapan Pelaku UMKM (X3) dengan variabel Penerapan SAK-EMKM (Y) dengan nilai 0,266 dan nilai t hitung sebesar 2,210 yang keduanya lebih besar dari signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau dengan nilai 1,96 menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Penerapan SAK-EMKM.



Sumber: Hasil *Output* SmartPLS 3.0

Tingkat Pendidikan Berpengaruh Positif Terhadap Penerapan SAK-EMKM

Pengaruh tingkat pendidikan (X1) terhadap penggunaan SAK-EMKM (Y) telah diuji, dan nilai t hitung sebesar 2,433 > t tabel 1,96 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6 pada *output*. Pada tingkat signifikansi 0.015, nilai koefisien jalur sebesar 0.260 menunjukkan adanya hubungan positif antara X1 (Tingkat Pendidikan) dengan Y (Penerapan SAK-EMKM). Hal ini berarti H_1 didukung oleh data. Indikator Implementasi SAK-EMKM (Y) terbukti secara signifikan dipengaruhi oleh indikator Tingkat Pendidikan (X1). Hasil penelitian ini memberikan dukungan teoritis terhadap model TPB. Kontrol perilaku yang dipersepsikan meliputi tingkat pendidikan. Keyakinan akan kemampuan diri sendiri untuk melakukan suatu perilaku, selain keyakinan utama seseorang dalam melaksanakan kegiatan dan persepsi perilaku oleh orang lain, merupakan komponen penting dalam kontrol perilaku. Konsep efikasi diri dan kompetensi berbasis kinerja adalah sinonim efikasi diri menekankan pada persepsi kognitif (pikiran) yang didasarkan pada faktor pengendali internal seperti keterampilan, kemampuan, informasi, emosi, stres, dan lain-lain, faktor pengendali eksternal adalah situasi dan kondisi lingkungan; dan kompetensi berbasis kinerja

menekankan pada faktor pengendali eksternal. (Nurhayati et al., 2022). Pandangan pelaku UMKM terhadap pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dalam SAK EMKM dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan pelaku (Beni Suhendra Winarso, 2023). “Teori ini memberikan penjelasan mengenai pengaruh latar belakang pendidikan pelaku UMKM, yang merupakan sumber utama pengetahuan dan informasi yang dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai peraturan SAK EMKM.” menurut (Nurhayati et al., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kusuma & Lutfiany, 2019), (Parhusip & Herawati, 2020), (Beni Suhendra Winarso, 2023) temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SAK-EMKM.

Pemahaman Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Penerapan SAK-EMKM

Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara X2 (pengetahuan akuntansi) dengan Y (implementasi SAK-EMKM), dengan tingkat signifikansi T-tabel sebesar $5,451 > 1,96$. Koefisien jalur sebesar 0,500 pada tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa Pengetahuan Akuntansi (X2) berhubungan positif dengan Implementasi SAK-EMKM (Y). Dengan demikian, H_2 terbukti kebenarannya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laten Pengetahuan Akuntansi (X2) dengan indikator-indikatornya secara signifikan mempengaruhi variabel luaran Penerapan SAK-EMKM (Y). Agar seseorang dapat dikatakan mahir dalam bidang akuntansi, maka ia harus dapat mengikuti proses dari awal hingga berbentuk laporan keuangan yang didasarkan pada penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Para pelaksana SAK EMKM di UKM harus memiliki dasar yang kuat di bidang akuntansi agar dapat memenuhi persyaratan administrasi keuangan (Artinus Buulolo, Sri Mulyati, 2023). Pengetahuan akuntansi seseorang dapat diukur dengan menguji kemampuannya dalam mencatat transaksi moneter, mengklasifikasikannya ke dalam kategori yang lebih besar, meringkas, melaporkannya, dan menarik kesimpulan darinya (Lestari, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nurhaliza et al., 2023), (Mustika, 2018) berpendapat bahwa “pengetahuan akuntansi pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM, karena pengetahuan ini diperlukan agar mereka dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.” Menurut (Pardita et al., 2019) “ketika digunakan sebagai acuan dasar untuk memahami dan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, maka tingkat pengetahuan akuntansi berpengaruh baik terhadap penerapan SAK EMKM.” (Mutuari & Yudiantara, 2021) motivasi pelaku UMKM untuk membuat laporan keuangan SAKEMKM dapat didukung oleh pemahaman akuntansi yang dinilai dari *input* atau masukan, prosedur yang sistematis, dan *output* atau keluaran.

Kesiapan Pelaku UMKM Berpengaruh Positif Terhadap Penerapan SAK-EMKM

Nilai t-statistik pada Tabel 6 menunjukkan bahwa Kesiapan Pelaku UMKM (X3) berpengaruh kuat terhadap variabel Penerapan SAK-EMKM (Y), dengan tingkat

signifikansi sebesar 1,96. Dengan nilai 0.266 dan signifikansi 0.028, koefisien jalur menunjukkan hubungan positif antara Kesiapan Pelaku UMKM (X3) dengan Penerapan SAK-EMKM (Y). Oleh karena itu, H_3 didukung oleh analisis kami. Hal ini menunjukkan bahwa Kesiapan Pelaku UMKM (X3) berpengaruh secara substansial terhadap indikator Penerapan SAK-EMKM (Y). Seberapa siap dan mampu pelaku UMKM menerapkan SAK EMKM dalam usahanya, serta seberapa siap mereka dalam menjalankan SAK EMKM dari sisi kondisi atau keadaan, kebutuhan, dan wawasan terkait SAK EMKM (Fiani & Opti, 2022). Pembukuan yang teratur oleh pemilik usaha merupakan indikator yang baik untuk mengetahui seberapa siap usaha kecil dan menengah dalam mengimplementasikan perubahan SAK EMKM; jika pelaku usaha tidak terbiasa dengan SAK EMKM dan tidak melakukan pencatatan transaksi keuangan secara teratur, maka usaha tersebut belum siap (Dewi & Sari, 2019). Hasil dari penelitian ini mendukung dari penelitian yang sebelumnya dilakukan (Pardita et al., 2019), (Rositasari et al., 2022) dan (Lestari, 2019) menemukan bahwa tingkat kesiapan pelaku UMKM mempengaruhi penggunaan SAK EMKM di UMKM secara positif dan signifikan secara statistik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini antara lain efisiensi SAK-EMKM bervariasi tergantung pada latar belakang pendidikan individu. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan secara statistik antara tingkat pendidikan dengan penggunaan SAK-EMKM. Hal ini menggambarkan bahwa cara pandang pelaku UMKM terhadap pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM berubah seiring dengan bertambahnya tingkat pendidikan. Efisiensi SAK-EMKM ditentukan oleh pengetahuan akuntansi seseorang. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Pengetahuan Akuntansi dengan Efektivitas SAK-EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM akan semakin siap menggunakan SAK-EMKM dalam menyusun laporan keuangan semakin memahami dasar akuntansi dan standar akuntansi EMKM. Keberhasilan SAK-EMKM tergantung pada seberapa siap pelaku UMKM dalam menggunakannya. Dengan demikian, sah-sah saja untuk mengharapkan bahwa peningkatan kesiapan pelaku UMKM akan meningkatkan efektivitas SAK-EMKM. Semakin siap pelaku UMKM dalam memahami alur transaksi dalam membuat laporan keuangan, maka semakin besar kemungkinan mereka akan berhasil mengadopsi SAK-EMKM.

Karena masih ada faktor yang belum dieksplorasi, maka disarankan agar variabel Sosialisasi SAK-EMKM ditambahkan pada penelitian di masa mendatang mengenai hubungan antara penerapan SAK-EMKM dengan pembuatan laporan keuangan yang didasarkan pada data riil. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas model yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, D. P. S., & Purnamawati, I. G. A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha, dan Budaya Organisasi terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(3), 822–832.
- Alam, A. P., & Rita, M. R. (2022). Penerapan SAK EMKM Pada UMKM: Survei Pada UMKM Yang Berada Di Kecamatan Tingkir, Salatiga. *Jurnal Visi Manajemen*, 8(1), 921–936. <http://stiepari.greenfrogs.co.id/jurnal/index.php/JVM/article/view/232>
- Alayubi, S., & Triyanto, E. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Kemajuan Teknologi Terhadap Penerapan Akuntansi SAK EMKM pada UMKM Batik di Kota Surakarta. *Mandiri: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 92–101. <https://doi.org/10.59086/jak.v1i3.166>
- Anggun, L. U., & Farida, Y. N. (2021). PENGARUH SOSIALISASI, PEMAHAMAN ATAS LAPORAN KEUANGAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN PELAKU UKM TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM PADA UKM DI KABUPATEN KEBUMEN. 23(2), 62–76.
- Anisa Zerlina, Alfiati Silfi, E. H. (2023). Pengaruh sosialisasi, tingkat pendidikan, persepsi pelaku usaha, pemahaman akuntansi dan motivasi kerja terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan emkm. 18(1), 32–48.
- Anisykurlillah, I., & Rezaqika, B. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Sak Etap Pada Umkm Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 18–35. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1879>
- Arifqi, M. M. (2020). Konsep ekonomi kerakyatan adalah salah satu instrumen sistem perekonomian yang ada di Indonesia . Konsep ini digagas oleh Muhammad Hatta . Lahirnya konsep ini dilatar belakangi adanya keterpurukan perekonomian pada masa itu . Pada masa krisis moneter 1997. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2.
- Artinus Buulolo, Sri Mulyati, H. (2023). Persepsi mengenai SAK EMKM yang dimaksud yaitu persepsi tentang pentingnya Standar Akuntansi, pencatatan transaksi, menyimpan bukti transaksi, kontrol terhadap jalannya usaha, pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi, membutuhkan seseo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15(2), 9–25.
- Asmarita, Yulyana, E., & Aryani, L. (2021). *Gallery of micro , small and medium enterprises*. 13(3), 396–399.
- Aulia, D., Dewanto, R., Herwiyanti, E., & Ramadhanti, W. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Implementasi SAK di UMKM Gudeg Daerah Istimewa Yogyakarta. *Soedirman Accounting, Auditing and Public Sector Journal*, 1(2), 33–46. <https://doi.org/10.32424/1.saap.2022.1.2.8037>
- Ayda, E. (2018). Analisis Minat Siswa Untuk Melanjutkan Sekolah Berdasarkan Theory Planned Behavior. 9–30.

- Bakdiyanto, R., & Ismunawan, I. (2022). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Sak Emkm Pada Umkm Di Desa Kebak. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 570–586. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.258>

- Beni Suhendra Winarso, A. S. Y. (2023). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Teknologi Informasi, Ukuran Usaha, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Sosialisasi terhadap Penerapan SAK EMKM*. 12(1).

- Christiana, M., Kalis, I., Hendri, M. I., & Tamrin, B. (2023). *PERAN LITERASI KEUANGAN KEUANGAN PADA PEDAGANG DI DAERAH PERBATASAN INDONESIA - MALAYSIA : SEBUAH PENDEKATAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR*. 5(1), 91–99.

- Dewi, L. G. K., & Sari, L. G. J. M. (2019). Analisis Kesiapan dan Pengetahuan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan EMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 141-160.

- Fiani, L. F., & Opti, S. (2022). Analisis Tingkat Pemahaman dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. *Trilogi Accounting and Business Research*, 03(1), 114-134. https://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones/jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion_para_el_aprendizaje Perspektiva

- alumnos.pdf0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Juan_Aparicio7/publication/253571379_Los_estudios_sobre_el_cambio_conceptual

- Intan Adino. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap SAK EMKM : Survey Pada UMKM Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(3), 84–94.

- Istanti, E., Nusantara, J., & Sari, G. P. (2020). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Persepsi Biaya Terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi Chartered Accountant (Ca) Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 1(2), 191–209. <https://doi.org/10.24127/akuntansi.v1i2.552>

- Julialevi, K. O., Rangga, I., & Anggraeni, A. (2022). *KEWIRAUSAHAAN UMKM KABUPATEN BANYUMAS*. 30-36.

- Julyanda, I., & Rejeki, dan D. (2018). PENGARUH JENJANG PENDIDIKAN, UKURAN USAHA, LAMA USAHA DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ATAS PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (Studi Kasus pada UKM di PIK Pulogadung). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 5(1). <https://doi.org/10.35137/jabk.v5i1.179>

- Kartika, S. E., & Puspaningrum, D. A. (2021). Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Umkm Di Kota Mataram Dalam Implementasi Sak Emkm. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 670-685.

- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>

- Lestari, E. P. (2019). Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel DesaCatak Gayam, Mojowarno. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i1.357>

- Martha, S., & Haryati, T. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Teknologi Informasi, dan Ukuran Usaha terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM Kafe di Surabaya. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(2), 418–428. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i2.1527>
- Maya Aresteria, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan UMKM Dalam Menerapkan SAK-EMKM. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 8(2), 27–41.
- Mulyadi, A. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Dosen Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Accounting Science*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.21070/jas.v3i1.2535>
- Mustika, I. W. dan E. Li. H. N. D. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha dan skala usaha pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi di kecamatan purwokerto utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntnasi (JEBA)*, 20(2018), 1–14.
- Mutiari, K. N., & Yudiantara, I. G. A. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12, 1–12.
- Novatiani, R. A., Sari, D., Nuryaman, Asikin, B., Yuniarti, R., & Novianto, R. A. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM (Survei pada UMKM Kuliner di Kota Bandung). *Jurnal EMT KITA*, 7(1), 113–119. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.777>
- Nur Ahmas, A. A., Sutrisno, T., & Ratnasari, I. (2022). Upaya Peningkatan Strategi Bersaing Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Melalui Inovasi Desain Kemasan Dan Pemasaran Produk Di Kabupaten Karawang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 124. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7625>
- Nurhaliza, N., Indriani, E., & Kartikasari, N. (2023). Analisis Persepsi Pelaku Umkm Terhadap Laporan Keuangan Berbasis Sak-Emkm Pada Umkm Di Sembalun Bumbung. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 46–53. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i1.374>
- Nurhayati, S. S., Ryad, A. M., & Boro, A. B. D. (2022). Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi Dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Pada UMKM Di Wilayah Kecamatan Ciparay). *Jurnal Akuntansi, Auditing, & Keuangan Syariah (JAAKES)*, 1(1), 1–15.
- Oktaviranti, A., & Alamsyah, M. I. (2023). Literasi Keuangan, Persepsi UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan SAK EMKM. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 133–143. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jensi/article/view/7659>
- Pardita, W. A., Julianto, P., & Kurniawan, P. S. (2019). Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 10(3), 286–297.

- Parhusip, K., & Herawati, T. drijah. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–21.
- Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 55–63. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1219>
- Purnomo, A., & Adyaksana, R. (2021). Meningkatkan penerapan SAK EMKM dengan persepsi usaha dan kesiapan pelaku UMKM. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 3(1), 10–22. <https://doi.org/10.36067/jbis.v3i1.90>
- Putri, D. A. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM. *Jurnal Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 62–73. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/655>
- Rachpriliani, A., Buana, U., & Karawang, P. (2022). Inovasi Penjualan Para Pelaku Umkm Ditengah Pandemi Covid-19 Di Desa Lemahmulya. 1276–1282.
- Rini Widianingsih, A. S. (2023). Analisis Determinasi Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada UKM Banyumas Menggunakan Pendekatan Theory Of Planned Behaviour. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Rohmah, I. U. (2016). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Kepanjen. *Etheses Uin Malang*, 1–163.
- Rositasari, A. M., Suryana, A. K. H., & Pratiwi, Y. N. D. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi Sak Emkm, Dan Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Pengolahan Makanan Ringan Di Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 239–252. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v10i2.879>
- Sari, R. P., & Santoso, D. T. (2019). Pengembangan Model Kesiapan UMKM di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Media Teknik & Sistem Industri*, 3(1), 37–42. <http://jurnal.unsur.ac.id/index.php/JMTSI>
- Sekar Ayu Kristi Setyo, E. T. (2022). PENGARUH PEMAHAMAN DASAR AKUNTANSI, PEMAHAMAN SAK EMKM, DAN KESIAPAN UMKM TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM (STUDI KASUS PADA UMKM BTC SOLO). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 17–34.
- Serido, J., LeBaron, A. B., Li, L., Parrott, E., & Shim, S. (2020). The Lengthening Transition to Adulthood: Financial Parenting and Recentering during the College-to-Career Transition. *Journal of Family Issues*, 41(9), 1626–1648. <https://doi.org/10.1177/0192513X19894662>
- Setiyawati, Y., & Hermawan, S. (2018). Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Atas Penyusunan Laporan Keuangan. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 161–204. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6629>

- Sidik, S. S., & Ilmiah, D. (2022). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kecamatan Pajangan Bantul. *Margin Eco*, 5(2), 34–49. <https://doi.org/10.32764/margin.v5i2.2411>
- Susilowati, M., Marina, A., & Rusmawati, Z. (2021). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM Di Kota Surabaya. *Sustainable*, 1(2), 240. <https://doi.org/10.30651/stb.v1i2.10654>
- Wardani, R. P., & Hartanto, S. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK-EMKM pada UMKM Anggota CU Prima Danarta. 7(1), 89–102. <http://www.ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/1738>
- Wibowo, D. (2022). Analisis Perilaku Dalam Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm Oleh Umkm Laundry Di Daerah Siwalankerto. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol 11 No(8), 15.
- Wulandari, D. A., & Fitri, A. (2022). ANALISIS FAKTOR PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM (Studi Pada UMKM Di Kota Bandar Lampung). *Jurnal TECHNOBIZ*, 5(1), 2655–3457.
- Yanti, Nurhidayah, F., Mutira, P., Purnamasari, R., Meutia, Uzliawati, L., Ismail, T., Ramdhani, D., Hanifah, I. A., Bastian, E., Yazid, H., & Sholikhan, A. (2022). Peluang dan Tantangan UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Webinar PS Gizi Universitas Medan*, 5(2), 153. <https://doi.org/10.31604/jpm.v5i2.695-698>
- Zantika, A. (2019). *the Influence of Perception of the Purpose Financial Report and Education Levels on Practice of Preparing*. 2, 1–11.